

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN PROFESI AKUNTANSI DI INDONESIA

Rina Y. Asmara
Dosen Universitas Bunda Mulia
e-mail : rina_asmara@bundamulia.ac.id
Karina Ayu Ditriani

ABSTRACT *Numerous events have influenced the dynamics of accounting profession in the world, including in Indonesia. The emergence and development of accounting profession is caused by events such as the exposure of accounting scandal on large companies all over the world (WorldCom, Xerox, Tyco, etc.), and the fall of internationally certified public accountant office, Arthur Andersen, which has triggered the regulation of Sarbanes-Oxley Act of 2002 in the United States. Moreover, it has been noted that numerous governmental organizations are not quite ready to manage recent public finance. In addition, many governmental apparatus do not have proper accounting background to conduct the operation. More people feel the need for information as one of the principle commodity. For that matter, people start to look for and create systems and tools to communicate, such as drawing simple pictures in a cave, painting, using hand signals, smoke signals, voice signals, letters, words, sentences and recently, by using telephone and internet. The tools and systems created is later known as Information Technology, or commonly abbreviated into IT.*

Keyword : *Teknologi Informasi, Profesi Akuntansi*

Pendahuluan

Profesi akuntansi telah masuk ke Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Dimulai dari latar belakang Belanda menjajah Indonesia yaitu untuk mengeruk sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, mulailah mengalir dana besar ke pemerintah Belanda. Dari situlah orang-orang Belanda yang berprofesi sebagai akuntan publik masuk ke wilayah Indonesia. Orang Indonesia pun mulai terpengaruh dan mulai mencoba berasimilasi terhadap kebudayaan akuntan tersebut. Mulailah kantor-kantor akuntan publik terkenal masuk ke wilayah Indonesia, menyebabkan terciptanya akuntan publik lokal.

Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta meningkatnya

tuntutan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Untuk mengantisipasi semua ini, perusahaan mencari terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter.

Semula teknologi informasi digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tersebut, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. Seiring dengan hal itu, informasi telah berubah menjadi suatu komoditas yang dapat diperdagangkan. Keadaan ini terbukti dengan semakin berkembangnya bisnis pelayanan informasi, seperti stasiun televisi, surat kabar, radio dan internet yang telah memasuki sendi-sendi kehidupan manusia.

Perubahan lingkungan yang pesat, dinamis dan luas tersebut didukung oleh kemajuan teknologi informasi disegala bidang. Hal ini telah mendorong transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern atau masyarakat informasi. Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Sejak ditemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era informasi. Teknologi informasi dengan komputer sebagai bentuk penggerakannya telah mengubah segalanya.

Perkembangan teknologi informasi meliputi perkembangan infrastruktur teknologi informasi, seperti *hardware*, *software*, teknologi penyimpanan data (*storage*), dan teknologi komunikasi (Laudon, 2006: 174). Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya mempengaruhi dunia bisnis, tetapi juga bidang-bidang lain, seperti kesehatan, pendidikan, pemerintahan, dan lain-lain. Dengan teknologi yang berkembang di sisi lain, profesi akuntansi yang terfokus pada pembukuan secara manual dapat terpengaruh secara langsung. Semakin maju teknologi informasi di dunia globalisasi, semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mencoba untuk mencari tahu sejauh mana kemajuan teknologi informasi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntansi di Indonesia.

Profesi Akuntansi

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), **profesi** adalah jabatan yang memerlukan pendidikan khusus untuk mendapatkannya. Sedangkan **akuntan** adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi, dan memperbaiki tata buku serta administrasi perusahaan. Lain halnya dengan akuntansi yang didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tata buku serta administrasi perusahaan termasuk membahas tanggung jawab, prinsip, standar penyusunan, pembimbingan dan inspeksi suatu usaha.

Berdasarkan Kamus Lengkap Ekonomi, akuntan (*accountant*) dideskripsikan sebagai orang atau *person* yang disertai atau diberikan tugas untuk menangani transaksi-transaksi dagang dan menjurnalukannya dalam buku besar, dan juga menyusun neraca untuk pemeriksaan dan laporan-laporan keuangan final.

Menurut Warren,Reeve,Fess (2006:10) dikatakan bahwa, "Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan."

Jadi arti dari **profesi akuntansi** adalah suatu jabatan yang memerlukan pendidikan khusus dalam menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi, dan memperbaiki tata buku serta administrasi perusahaan untuk menghaaasilkan laporan tentang aktivitas dan kondisi suatu perusahaan.

Kegunaan akuntansi dalam dunia bisnis memegang peran yang cukup penting. Dalam ilmu akuntansi, inti dari pembelajaran ilmu tersebut adalah penyediaan informasi secara lengkap dan terperinci bagi orang yang membutuhkan data informasi tersebut. Data akuntansi tersebut harus bisa dipertanggungjawabkan karena informasi yang disediakan tersebut berguna untuk menganalisis pengaruh transaksi terhadap bisnis demi keperluan pengambilan keputusan. Jadi jika terdapat kesalahan pada data akuntansi dapat berakibat fatal bagi perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan. Dan disitulah manfaat profesi akuntansi bidang audit.

Profesi akuntansi terbagi menjadi tiga sesuai dengan fungsinya, yaitu akuntan publik, akuntan swasta, dan bidang spesialisasi akuntan. Akuntan publik (*public accountant*) adalah akuntan yang memberikan jasa akuntansi berdasarkan honor (*fee*) yang bentuknya dapat berupa perorangan atau kelompok yang terdiri dari berbagai

staf anggota. Akuntan publik yang telah memenuhi pendidikan negara, berpengalaman, dan lulus ujian dapat menjadi Akuntan Publik Bersertifikat (*Certified Public Accountant*).

Sedangkan akuntan swasta (*private accountant*) adalah akuntan yang bekerja pada perusahaan atau organisasi nirlaba. Sering disebut sebagai akuntansi manajemen karena berhubungan dengan manajemen suatu perusahaan. Namun jika akuntan swasta bekerja di pabrik disebut akuntan industri atau akuntan biaya. *Certified Management Accountant* (CMA) adalah bukti dari suatu kompetensi atau kemampuan seseorang menjadi akuntan manajemen. Untuk menjadi seorang CMA disyaratkan lulus kuliah setaraf S1, pengalaman 2 tahun, dan lulus ujian 2 hari.

Teknologi Informasi

Teknologi memiliki lebih dari satu definisi. Salah satunya adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Sebagai aktivitas manusia, teknologi mulai sebelum sains dan teknik. Definisi lainnya (digunakan dalam ekonomi) adalah teknologi dilihat dari status pengetahuan kita yang sekarang dalam bagaimana menggabungkan sumber daya untuk memproduksi produk yang diinginkan (dan pengetahuan kita tentang apa yang bisa diproduksi). **Informasi** adalah hasil pemrosesan, manipulasi dan pengorganisasian/penataan dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan (*knowledge*) bagi penggunanya. Namun demikian istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya.

Menurut Kamus Oxford (1995) dikatakan bahwa, "Teknologi Informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar."

Arti dalam kamus tersebut masih berkaitan intinya dengan arti teknologi informasi yang dikemukakan oleh Lucas pada tahun 2000. Menurut beliau, "Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memroses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik."

Namun tampaknya Martin et al. tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Menurut Martin et al. :

”Teknologi informasi tidak hanya mencakup terbatas pada teknologi komputer (*hardware dan software*) saja yang digunakan dalam pemrosesan dan penyimpanan data, namun termasuk pada teknologi komunikasi yang fungsinya mengirimkan informasi seperti telepon, *fax*, internet, dan lain-lain.”

Kesimpulannya, **teknologi informasi** dapat diartikan secara umum sebagai suatu subyek yang luas yang berkenaan tentang teknologi dan aspek lain tentang bagaimana melakukan manajemen dan pemrosesan pengolahan data menjadi informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi ini merupakan subsistem dari sistem informasi (*information system*).

Seiring dengan perkembangan zaman, peradaban manusia di bumi pun juga semakin berkembang. Hubungan interaksi antar makhluk hidup tidak dapat dipisahkan walaupun perkembangan zaman itu sendiri sudah mencapai tingkat yang sangat maju, begitu juga dengan hubungan interdependensi antara manusia dengan teknologi. Perkembangan zaman memaksa kita untuk semakin cepat bertindak dan terus meminimalisir kesalahan dalam bertindak. Untuk itu dibuatlah suatu teknologi digital, contohnya komputer untuk membuat manusia lebih praktis dan lebih cepat dalam bertindak.

Dalam konsep perhitungan yang mudah, contohnya yang terdapat dalam suatu transaksi, manusia dapat dengan mudah mendapatkan hasilnya menggunakan kinerja otak mereka. Namun dilihat dari kemungkinan, jika mendapatkan konsep perhitungan yang sulit, manusia akan memakan waktu yang jauh lebih lama untuk mendapatkan hasilnya, dan belum tentu hasil tersebut 100% akurat. Disinilah dapat kita manfaatkan dengan semaksimal mungkin kegunaan teknologi informasi, khususnya dalam perkembangan dunia industri dan bisnis.

Dalam hal ini, komputer dapat digunakan untuk melakukan proses perhitungan dengan jumlah data yang sangat banyak tanpa lelah dan dapat melakukan proses dengan cepat tanpa kesalahan. Karena itu peran komputer dalam teknologi informasi

sangat penting atau mutlak diperlukan. Penggunaan teknologi informasi pada aktivitas perusahaan dapat menghasilkan beberapa keuntungan, seperti penghematan biaya, percepatan waktu operasi, peningkatan produktivitas, percepatan waktu pengiriman barang dan jasa kepada pelanggan, serta peningkatan nilai barang dan jasa yang tinggi pada pelanggan. Teknologi informasi yang kuat akan menjadi *competitive edge* bagi perusahaan dan sekaligus menjadi *entry barrier*.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap akuntansi

Seiring dengan perkembangan profesi akuntansi, teknologi informasi juga ikut berkembang. Pada awalnya teknologi informasi yang dikembangkan manusia pada masa pra-sejarah berfungsi sebagai sistem untuk pengenalan bentuk-bentuk yang mereka kenal, mereka menggambarkan informasi yang mereka dapatkan pada dinding-dinding gua, tentang berburu dan binatang buruannya. Mereka mulai melakukan pengidentifikasian benda-benda yang ada disekitar lingkungan mereka tinggal dan mewakilinya dengan bentuk-bentuk yang kemudian mereka lukis pada dinding gua tempat mereka tinggal. Mesin cetak yang menggunakan plat huruf yang terbuat dari besi yang bisa diganti-ganti dalam bingkai yang terbuat dari kayu dikembangkan untuk yang pertama kalinya oleh *Johann Gutenberg* pada tahun 1455.

Tahun 1830 *Augusta Lady Byron* menulis program komputer yang pertama didunia berkerjasama dengan *Charles Babbage* menggunakan mesin *Analytical*-nya yang didesain mampu memasukan data, mengolah data dan menghasilkan bentuk keluaran dalam sebuah kartu. Mesin ini dikenal sebagai bentuk komputer digital yang pertama.

Tahun 1837 *Samuel Morse* mengembangkan telegraf dan kode Morse yang dikirim secara elektronik antara dua tempat yang berjauhan melalui kabel yang menghubungkan kedua tempat tersebut. Penemuan ini memungkinkan informasi dapat diterima dan dipergunakan secara luas oleh masyarakat tanpa dirintangi oleh jarak dan waktu. Perkembangan teknologi informasi yang pesat mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan terhadap profesi akuntansi itu sendiri.

Era informasi dimulai dengan ditemukannya komputer pada tahun 1955. Pada era ini teknologi informasi sudah menggunakan komputer dan pemrosesan informasi

menjadi lebih cepat, murah, dan tidak memakan banyak tempat dan waktu. Di bidang akuntansi yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi adalah sistem informasi akuntansi (SIA) dan auditing.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Stephen A. Moscovice (1981:6) dikatakan bahwa :

”Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengomunikasikan informasi finansial dan *decision making* yang relevan kepada pihak diluar perusahaan (seperti kantor pajak, investor, dan kreditor) dan pihak intern (terutama manajemen).”

Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan. Akuntansi keuangan disusun terutama untuk menghasilkan informasi, biasanya dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Pada dasarnya siklus akuntansi pada SIA berbasis komputer sama dengan SIA berbasis manual, artinya aktivitas yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan tidak bertambah ataupun tidak ada yang dihapus. SIA berbasis komputer hanya mengubah karakter dari suatu aktivitas. Model akuntansi berbasis biaya historis tidak cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan pada era teknologi. Artinya laporan keuangan yang dihasilkan kurang memberikan informasi bagi pihak-pihak manajemen ataupun pihak diluar perusahaan di era teknologi informasi.

Model akuntansi pada era teknologi informasi menghendaki untuk dapat mengukur tingkat perubahan sumber daya, mengukur tingkat perubahan proses, mengukur aktiva tetap tak berwujud, memfokuskan ke luar pada nilai pelanggan, mengukur proses pada *realtime*, dan memungkinkan *network*.

Karena pengaruh teknologi informasi, sekarang pencatatan akuntansi dapat dilakukan dengan dua sistem yang berbeda, yaitu sistem manual atau tradisional dan sistem berbasis komputer. Sistem manual menggunakan dokumen untuk

menyediakan bukti dari kegiatan ekonomi dan dapat digunakan untuk memulai pemrosesan transaksi.

Ada tiga jenis dokumen yaitu dokumen sumber, dokumen produk, dan dokumen perputaran. Pada titik tertentu dalam proses transaksi, ketika semua fakta yang relevan tentang transaksi diketahui dari sumber datanya yaitu dokumen, peristiwa dicatat dalam jurnal secara kronologis.

Terdapat dua jenis jurnal yaitu jurnal khusus, yang mencatat kelas transaksi khusus yang muncul dalam volume besar, dan jurnal umum, yang mencatat transaksi yang jarang terjadi atau tidak sama. Data dari berbagai jurnal yang telah dibukukan yang mencerminkan pengaruh keuangan dari transaksi dicatat dalam buku besar (*ledger*).

Terdapat dua jenis buku besar: (1) *buku besar umum*, yang berisi informasi akuntansi dalam bentuk rangkuman dari akuntansi pengendali, dan (2) *buku besar pembantu*, yang berisi perincian akuntansi individual yang membentuk akuntansi pengendali tertentu.

Sedangkan catatan akuntansi dalam sistem berbasis komputer disajikan dalam empat jenis *file* magnetis yang berbeda: *file* master yang berisi data akuntansi, *file* transaksi yang bersifat sementara untuk menyimpan catatan transaksi yang akan digunakan untuk memperbarui data dalam *file* master, *file* referensi sebagai penyimpanan data yang digunakan sebagai standar untuk memproses akuntansi, dan *file* arsip yang berisi catatan transaksi masa lalu untuk referensi masa depan.

Dengan digunakannya komputer dalam proses pengolahan data, siklus pengolahan data dapat dipisahkan menjadi tiga yaitu data (input), pengolahan (proses), dan informasi (output). Data dapat diartikan sebagai kumpulan fakta atau karakter yang merupakan suatu input bagi suatu sistem informasi yang belum dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

Sedangkan informasi merupakan output dari suatu proses pengolahan data yang biasanya sudah tersusun dengan baik dan mempunyai arti bagi penerimanya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Untuk mengubah data menjadi informasi, dilakukan proses pengolahan.

Proses pengolahan data akuntansi berbasis komputer dapat dilakukan lebih cepat karena kemampuan komputer untuk mengolah data yang jauh melebihi kecepatan manusia. Beberapa tahapan dalam proses pengolahan data yang memperoleh manfaat yang besar dari penggunaan komputer antara lain adalah :

1. Verifikasi. Komputer dapat mengecek kebenaran maupun kelayakan angka-angka yang menjadi input dalam suatu proses. Misalnya pengecekan kebenaran kode yang digunakan dan pengecekan kelayakan jumlah rupiah.
2. Sortir. Memungkinkan dilakukannya pensortiran data kedalam beberapa klasifikasi yang berbeda dengan cepat. Misalnya kumpulan faktur penjualan dapat disortir kedalam klasifikasi langganan, jenis produk, daerah penjualan dan lain sebagainya.
3. *Transimission*. Komputer dapat memindahkan lokasi data dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan cepat.
4. Perhitungan. Dengan komputer, berbagai macam perhitungan dapat dilakukan dengan cepat.

Disatu pihak, komputer sebagai alat bantu sangat bermanfaat dalam SIA. Namun diperlukan teknik-teknik pengawasan yang berbeda dengan yang digunakan dalam cara manual untuk menjamin ketelitian dan keamanan dalam memproses data dan menjaga harta milik perusahaan.

Pengawasan secara umum terbagi atas pengawasan akuntansi dan pengawasan administratif. Pengawasan akuntansi berfungsi untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan. Pengawasan ini disebut *preventive control*. Sedangkan pengawasan administratif berfungsi untuk mendorong efisiensi dengan mendorong dipatuhinya keputusan manajemen. Pengawasan ini disebut *feedback control*.

Dengan bantuan komputer, pengawasan akuntansi dikenal dengan nama pengawasan akuntansi dalam EDP (*Electronic Data Processing*). Dalam EDP, pengawasan akuntansi dibagi dua, yaitu Pengawasan Umum (pengawasan yang meliputi hal-hal umum) dan pengawasan aplikasi. Pengawasan aplikasi ini dikelompokkan menjadi spesifik lagi, yaitu *input controls*, *processing controls*, dan *output controls*.

Auditing

Audit (*auditing*) adalah bentuk dari pembuktian independen yang dilakukan oleh ahli-auditor-yang menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Audit dilakukan oleh auditor internal dan eksternal. **Auditor internal** (*internal auditing*) adalah fungsi penilaian yang berada dalam perusahaan. Auditor internal melakukan banyak sekali aktivitas atas nama perusahaan, termasuk melakukan audit laporan keuangan, mempelajari kesesuaian operasional perusahaan dengan kebijakan perusahaan, mengkaji kesesuaian perusahaan dengan kewajiban hukum, mengevaluasi efisiensi operasional, mendeteksi dan mengejar pelaku penipuan dalam perusahaan, serta melaksanakan audit TI.

Sedangkan auditor eksternal sering disebut sebagai ”**auditor independen**” karena dilakukan oleh kantor akuntan publik yang independen dari manajemen perusahaan kliennya. Auditor eksternal mewakili berbagai kepentingan pemegang kepentingan pihak ketiga atas perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, dan badan pemerintah.

Perubahan proses akuntansi akan memengaruhi proses audit karena audit merupakan suatu bidang praktik yang menggunakan laporan keuangan (produk akuntansi) sebagai objeknya. Praktik *auditing* bertujuan untuk memberikan opini terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIA. Dengan adanya kemajuan yang telah dicapai dalam bidang akuntansi yang menyangkut SIA berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan, maka praktik *auditing* akan terkena imbasnya. Perkembangan TI juga mempengaruhi perkembangan proses audit.

Menurut Arens, terdapat tiga pendekatan *auditing* pada EDP audit, yaitu audit sekitar komputer (*auditing around the computer*), audit melalui komputer (*auditing through the computer*), dan audit berbantuan komputer (*auditing with computer*).

Auditing around the computer adalah audit terhadap penyelenggaraan sistem informasi komputer tanpa menggunakan kemampuan peralatan itu sendiri, pemrosesan dalam komputer dianggap benar, apa yang ada dalam komputer dianggap sebagai “*black box*” sehingga audit hanya dilakukan di sekitar *box* tersebut. Pendekatan ini memokuskan pada *input* dan *output*. Jika dalam pemeriksaan *output*

menyatakan hasil yang benar dari seperangkat *input* pada sistem pemrosesan, maka operasi pemrosesan transaksi dianggap benar.

Ketika organisasi memperluas penggunaan TI mereka pengendalian internal sering ditanamkan di dalam aplikasi yang hanya terlihat dalam format elektronik. Ketika dokumen sumber yang tradisional, seperti faktur, pesanan pembelian, arsip penagihan, dan arsip akuntansi, seperti jurnal penjualan, daftar persediaan, dan lain-lain hanya dalam format elektronik auditor harus mengubah pendekatan audit. Pendekatan ini sering disebut dengan *auditing through the computer*.

Ada tiga kategori pengujian dari pengujian strategi ketika mengaudit melalui komputer, yaitu pendekatan data ujian, simulasi paralel, dan pendekatan modul audit tertanam. Pada *auditing with computer* untuk membantu pelaksanaan keseluruhan program pengauditan digunakan mikro komputer. *Auditing with computer* dimaksudkan untuk melakukan otomatisasi terhadap proses pengauditan. Mikro komputer akan mentransformasi beberapa fungsi audit. *Auditing with computer* menggunakan *software* untuk melaksanakan pengujian terhadap pengendalian intern organisasi klien (termasuk *compliance test*) dan pengujian substantif terhadap catatan dan *file* klien.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa *auditing with computer* mengarah pada penerapan *expert system* di dunia pengauditan. *Expert system* adalah program komputer yang berciri intensif-pengetahuan yang menangkap keahlian manusia dalam wilayah pengetahuan yang terbatas. Pada *expert system* pengetahuan manusia dimodelkan atau direpresentasikan dalam satu cara yang bisa diproses oleh komputer. Kondisi-kondisi dalam penyusunan laporan keuangan dieksekusi dalam konstruksi IF-THEN. Jika kondisi adalah benar (*true*), maka suatu tindakan dilakukan.

Standar profesional akuntan publik menyatakan bahwa pekerjaan audit harus dilakukan oleh seorang auditor atau lebih, yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Namun, untuk keperluan EDP audit, maka auditor yang bersangkutan selain memiliki keahlian audit dan akuntansi juga harus memiliki keahlian komputer. Lebih-lebih jika auditor akan melakukan audit yang *through* dan *within the computer*.

Kemajuan TI sempat menimbulkan rasa pesimis pada profesi akuntansi dan calon profesi akuntansi, terutama yang tidak siap menghadapi tantangan baru sebagai akibat kemajuan teknologi informasi. Namun, pada akhirnya terjadi hubungan yang harmonis antara profesi akuntansi dengan teknologi informasi.

Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang baru bagi profesi akuntan. Peluang baru yang mungkin diraih di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Konsultan Sistem Informasi Berbasis Komputer

Kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai klien yang sudah merupakan *digital firm* dituntut mempunyai pengetahuan tentang *hardware*, *software*, dan teknologi komunikasi. Akuntan yang terlibat dengan laporan keuangan seperti itu harus memahami bagaimana transaksi tersebut diproses dan diamankan melalui elektronik *web based system*, baik dalam kaitannya dengan penyusunan maupun audit laporan keuangan untuk memahami struktur pengendalian intern. Akuntan perlu pengetahuan tambahan untuk memperluas kompetensi yang dimiliki. Jasa konsultan sistem informasi berbasis komputer memiliki dua komponen utama, yaitu komponen teknologi yang meliputi *hardware*, *software*, teknologi komunikasi dan komponen jasa *advise* bisnis. Walaupun akuntan pada umumnya kurang memiliki kemampuan teknologi komputer, tetapi akuntan mempunyai kualifikasi lebih pada komponen jasa konsultasi bisnis.

Akuntan yang telah memiliki pengetahuan dasar tentang sistem informasi berbasis komputer akan mampu memberikan jasa konsultasi pada berbagai area yang meliputi perkembangan ekspektasi bisnis yang realistis, pemilihan ahli komputer yang kompeten atau ISP, dan pencegahan pemborosan biaya teknologi yang kompleks.

2. *Computer Information System Auditor (CISA)*

Karena sedemikian kompleksnya pemrosesan berbasis komputer, maka auditor khusus seperti *Computer Information System Auditor (CISA)* menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. CISA harus memiliki kemampuan khusus, seperti pemahaman mengenai *hardware*, *software*, *database*, teknologi pengkomunikasian data, serta pengendalian yang berorientasi pada komputer (*Computer Oriented Control*) dan teknik pengauditan.

3. Segel *Web trust*

Web trust adalah sebuah program yang memberikan jaminan menyeluruh terhadap bisnis melalui internet dengan membangun kepercayaan dan keandalan dari sebuah *website*. Sistem ini pertama kali diperkenalkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) yang bekerja sama dengan *Canadian Institute of Chartered Accountants* (CICA). *Web trust* berusaha membangun kepercayaan publik atas transaksi lewat *internet*. Dilihat dari makin majunya perkembangan teknologi informasi, khususnya yang berbasis internet maka masa depan *web trust* boleh dikatakan cerah. Apalagi semakin tingginya tuntutan masyarakat pengguna internet yang sangat menginginkan keamanan dan keandalan dalam bertransaksi. Walaupun saat ini sudah banyak program yang menyediakan segel jaminan, tetapi *web trust* mempunyai keunggulan yang bersifat internasional dan didukung oleh organisasi profesi di beberapa negara.

Kesimpulan

Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi. Dengan teknologi yang berkembang di sisi lain, profesi akuntansi yang terfokus pada pembukuan secara manual dapat terpengaruh secara langsung. Penggunaan teknologi informasi pada aktivitas perusahaan dapat menghasilkan beberapa keuntungan, seperti penghematan biaya, percepatan waktu operasi, peningkatan produktivitas, percepatan waktu pengiriman barang dan jasa kepada pelanggan, serta peningkatan nilai barang dan jasa yang tinggi pada pelanggan.

Ada perubahan penting dalam bidang pendidikan akuntansi dalam era pemerintahan Ir. Soekarno yaitu istilah tata buku diganti dengan akunting. Konsekuensi logis dari strategi perekonomian terbuka pada masa orde baru adalah masuknya akuntan asing yang menimbulkan *joint partnership* ke jenjang yang lebih luas.

Di bidang akuntansi yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi adalah sistem informasi akuntansi (SIA) dan auditing. Siklus akuntansi pada SIA berbasis komputer sama dengan SIA berbasis manual, hanya mengubah

karakter dari suatu aktivitas karena hasilnya tidak cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan pada era teknologi. Perubahan proses akuntansi akan mempengaruhi proses audit karena audit merupakan suatu bidang praktik yang menggunakan laporan keuangan (produk akuntansi) sebagai objeknya.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh teknologi informasi yang semakin berkembang terhadap akuntansi memberikan dampak yang positif dan sangat membantu bagi perkembangan akuntansi tersebut. Salah bila dikatakan bahwa kemajuan teknologi dapat menggantikan akuntansi yang pada dasarnya adalah pembukuan secara manual, karena seorang IT tidak dapat menganalisa dan mengaudit laporan keuangan walaupun berdasarkan sistem berbasis komputer sekalipun. Dibutuhkan keterampilan khusus dan pengetahuan lebih untuk menjadi seorang akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1991. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hall, James A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carl S. dkk. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.klikpajak.com
- www.wikipedia.com

